

BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD PADA MATERI PECAHAN DI KELURAHAN PENURUNAN

Messy Mayori*¹, Winda Ramadianti², Rahmat Jumri³, Risnanosanti⁴, Adi Asmara⁵, Mardiah Syofiana⁶
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Email: messymayori@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan tingkat SD hingga perguruan tinggi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting. Matematika juga sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan bimbingan belajar agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah. Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan supaya siswa – siswi dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar serta dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan adalah siswa senang dan tumbuh semangat belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pecahan, Bimbingan

I. PENDAHULUAN .

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Thahir & Hidriyanti, 2014). Sukardi (Dimas Anditha Cahyo Sujiwo, 2017:44) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Bimbingan belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja pembelajaran di luar sekolah juga memiliki dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi minat belajar siswa (Rawa, 2021:193). Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dapat membina mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan, ilmu serta kepedulian yang dimilikinya terhadap anak-anak yang sedang menjalani masa sekolah. Pengabdian ini pun diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kreatif, interaktif dan sistematis.

Makna layanan bimbingan belajar ini mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah (Abidin 2006 : 2).

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan (El Fish & Purbaya, 2016).

Bimbingan belajar ini ditandai dengan disediakannya jam pelajaran khusus untuk bimbingan secara kelompok, dan

pembimbing berdiri didepan untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Totok Santoso (1988: 22) menjelaskan bahwa bimbingan belajar dirasakan perlu atau dibutuhkan dalam keseluruhan proses pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Karena suatu bimbingan bertujuan untuk mengarahkan individu yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

Bimbingan belajar dilakukan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat dan menarik. Hal ini dilakukan agar semua permasalahan siswa dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan maksimal.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak/siswa dengan hakikat matematika. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa ini (Riyanti, 2017 : 66).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 27 Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, selama 2 minggu yang akan dilangsungkan 3 kali dalam seminggu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pendekatan yang digunakan adalah diskusi langsung serta bimbingan dan latihan. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat terdiri dari siswa kelas 6. Pelaksanaan penelitian

pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 1 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan program ini adalah melakukan pendekatan dengan pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN langsung melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan di sekolah dan mengambil jadwal pagi hari maupun siang hari. Kegiatan ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari guru, orang tua, masyarakat, pemerintah desa dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Persiapan

Pada tahap ini siswa diminta untuk memahami masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap persiapan ini dilakukan penyiapan materi matematika untuk kelas VI Sekolah Dasar. Untuk kelas VI diambil materi tentang Pecahan, Materi pecahan itu sendiri yang dibahas yaitu mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran, mengubah pecahan desimal menjadi pecahan campuran dan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan desimal, mengubah persen menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan biasa menjadi persen.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Komunikasi

Pada tahap ini dilakukan pendekatan ke Kepala Sekolah Dasar 27 Kelurahan Penurunan, untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pendampingan belajar

b. Pendampingan

Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan secara tatap muka di kelas VI sekolah dasar 27 Kelurahan Penurunan, Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan bertahap, di masing masing ruang kelas. Materi yang disajikan adalah materi pecahan untuk Materi pecahan itu sendiri yang dibahas yaitu mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran, mengubah pecahan desimal menjadi pecahan campuran dan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan desimal, serta mengubah persen menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan biasa menjadi persen.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Tahap pertama metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sudah disiapkan. Tahap kedua yakni diskusi di mana peserta didik diberi kesempatan untuk

berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada hari terakhir kegiatan dilakukan dengan cara memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menguji kembali pemahaman siswa-siswi tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pertama kali diadakan pada hari Rabu, 7 September 2022 di wilayah Kelurahan Penurunan yaitu di SDN 27 Kota Bengkulu, dengan siswa-siswi sebagai peserta. kegiatan di laksanakan selama 6 kali dalam sebulan yaitu setiap hari rabu, kamis dan jumat. Tahap persiapannya yaitu pendekatan ke Kepala SDN 27. Dalam tahap persiapan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Sekolah, dan guru guru SDN 27. Kepala Sekolah mendukung adanya kegiatan ini, karena kegiatan ini bisa menjadi awal kegiatan di sekolah, dan siswa bisa termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah.

Tahap selanjutnya terjun ke kelas-kelas untuk melakukan pedampingan belajar. Kelas pertama yang dikunjungi adalah kelas VI A dengan materi yang diajarkan adalah pecahan. Saat pembelajaran, peserta didik sangat antusias diawal pembelajaran, namun diakhir pembelajaran peserta didik kurang terkondisikan. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran sangat terfokus pada buku pelajaran. Siswa kesulitan memahami penjelasan yang ada dalam buku. Maka tim mengaitkan materi tersebut dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa memahami materi yang diberikan, maka selanjutnya diberikan beberapa soal untuk evaluasi.



Gambar 1. Mendampingi siswa kelas VI dalam mengerjakan soal

Kegiatan bimbingan belajar yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022. Kelas yang dikunjungi yaitu siswa-siswi kelas VI SDN 27 Kelurahan Penurunan. Seperti biasanya diawal pelajaran siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Pelajaran hari ini dengan materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan campuran dan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan desimal. Namun pada akhirnya siswa mulai terlihat jenuh dalam mengikuti pelajaran dikarenakan mereka tidak mengerti dengan penjelasan yang ada dalam buku. Oleh karena itu, kami mencoba mengaitkan materi tersebut dengan situasi dan kondisi sekitar mereka, dan pada akhirnya mereka terlihat mulai mengerti dan semangat mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 2. Mendampingi siswa kelas VI dalam mengerjakan soal

Kegiatan bimbingan belajar selanjutnya dilaksanakan pada hari Jumat, 9 September 2022. Kegiatan selanjutnya ini bertempat di kelas VI kembali dengan materi baru yaitu mengubah persen menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan biasa menjadi persen. Kali ini para siswa dalam mengerjakan soal yang ada dalam buku pelajaran, serta mengajari mereka cara mengerjakan soal dengan baik dan tidak memakan waktu yang lama. Maka dari itu kami mencoba memberikan beberapa trik untuk mengerjakan soal dengan dengan baik dan tidak memakan waktu.



Gambar 3. Mendampingi siswa kelas VI dalam mengerjakan soal

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Bimbingan Belajar Matematika yang dilakukan di Sekolah Dasar 27 Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu bahwa kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan membuat anak-anak sangat senang. Anak-anak mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, mereka berhasil menumbuhkan rasa semangat belajar dan pantang menyerah. Para anak dan orang tua mengharapkan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan selama mungkin dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat menumbuhkan motivasi dalam

diri anak dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menangkap pelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Kelurahan Penurunan Bapak Mustrai S.Kom dan Ketua RT 18 Bapak Mapitindo yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Kelurahan Penurunan terutama di wilayah RT 18 RW 02.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Penurunan terutama di daerah RT 18 RW 02 yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (1970). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34–48.
<https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>

El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184.
<https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>

Hadi, T., & Irawan, S. (2018). Hubungan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi

Siswa Kelas X Sma Kristen 1 Salatiga. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(3), 271–277.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i3.16359>

Rawa, N. R., Bela, M. E., & Pegi, M. J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Datar Berbasis Model Learning Cycle 7E Untuk Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 25–37.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.132>

Riyanti, R., Sutama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 65–74.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5150>

SUJIWO, D. A. C. (2017). Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa Sd Desa Kalidilem Lumajang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 41.
<https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.975>

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66.
<https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>